

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL DAN STRATEGI
PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM)
JAMU MINA SARUA DI KECAMATAN BOLO KABUPATEN BIMA**

***ANALYSIS OF FINANCIAL FEASIBILITY AND DEVELOPMENT
STRATEGIES FOR MICRO SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES
(UMKM) HERBAL MINA SARUA IN BOLO SUB-DISTRICT, BIMA
DISTRICT***

Rasikah Diah Pratiwi*);Muhamad Siddik**);Suparmin**)

(*) Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

(**) Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

ABSTRAK

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah: Menganalisis kelayakan finansial UMKM jamu mina sarua di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. Menganalisis kondisi lingkungan internal dan eksternal pengembangan UMKM jamu mina sarua di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. Merumuskan strategi yang tepat untuk pengembangan UMKM jamu mina sarua. Metode Penelitian yang digunakan ini adalah metode deskriptif. Unit Analisis UMKM Jamu Mina Sarua. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Rata-rata pendapatan yang diperoleh UMKM jamu mina sarua di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima yaitu sebesar Rp.895.181/bulan, RC ratio yaitu sebesar 1,35; dan rentabilitas usaha yaitu sebesar 35,20%; (2) Faktor internal yang menjadi kekuatan dari UMKM jamu mina sarua adalah lokasi usaha yang strategis, produk ciri khas daerah, harga produk terjangkau, kualitas bahan baku terjamin, dan ketersediaan bahan baku; faktor internal yang menjadi kelemahan dari UMKM jamu mina sarua adalah manajemen belum rapi, harga bahan baku tinggi, kemasan sederhana, kekurangan modal usaha, promosi dan pemasaran yang kurang. Sementara faktor eksternal yang menjadi peluang dari UMKM jamu mina sarua ini adalah sifat konsumen yang ingin mencoba produk khas daerah, potensi pasar yang masih besar, target pasar untuk semua kalangan masyarakat, munculnya peralatan modern untuk pengolahan produk, kebijakan pemerintah berupa KUR (Kredit Usaha Rakyat), dan faktor eksternal yang menjadi ancaman bagi UMKM jamu mina sarua ini adalah adanya produk substitusi, biaya produksi tinggi sehingga laba belum maksimal, selera konsumen yang selalu berubah dan mengikuti trend, adanya pesaing antar sesama pengusaha jamu mina sarua, dan inflasi yang fluktuatif; (3) Alternatif strategi pengembangan UMKM jamu mina sarua adalah Strategi SO yaitu mengoptimalkan keunggulan dan meningkatkan kompetensi manajemen pemasaran (penjualan).

Kata Kunci : Kelayakan Finansial, Strategi Pengembangan, UMKM, Mina sarua

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the feasibility of the Jamu Mina Sarua SMEs in Bolo Subdistrict, Bima Regency. To analyze the conditions of the internal environment and the external environment for the development of jamu mina sarua SMEs in Bolo District, Bima Regency. To formulate the right strategy for the development of SMEs for herbal medicine mina sarua. The method used in this research is descriptive method. The unit of analysis is Jamu Mina Sarua SMEs. The types of data used in this research are qualitative and quantitative data. Sources of data used in this study are primary and secondary data. Primary data was obtained from interviews and direct observation, and secondary data was obtained from BPS Kabupaten Bima and the Department of Cooperatives and SMEs Kabupaten Bima. The results of the study and that: (1) The average income earned by jamu mina sarua SMEs, Bolo District, Bima Regency is Rp. 895,181/month and RC ratio value of 1.35; and business profitability, which is 35.20% . (2) The internal factors that become the strengths of the jamu mina sarua SMEs are the location of the business, regional characteristic products, product prices, quality of raw materials, product prices, and the availability of raw materials, while the internal factors that become the weakness of jamu mina sarua SMEs are management untidy, the price of raw materials, packaging, business capital, promotion and marketing. Meanwhile, the external factors that become opportunities for the jamu mina sarua SMEs are the nature of consumers who want to try regional specialties, the market potential is still large, the target market for all circles of society, the emergence of modern equipment for product processing, government policies in the form of KUR (People's Business Credit), and external factors that pose a threat to the SMEs of jamu mina sarua are the existence of substitute products, high production costs cause profits are not maximized, consumer tastes are always changing and following trends, there are competitors among fellow herbal medicine entrepreneurs, and fluctuating inflation; (3) The alternative strategy for developing jamu mina sarua SMEs is the SO Strategy, namely optimizing and improving marketing management by expanding the marketing network or carrying out promotional activities and improving the quality of product packaging.

Keywords: Financial Feasibility, Development Strategy, SMEs, Mina sarua

PENDAHULUAN

Di Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah dengan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian disektor pertanian. Sektor yang memiliki peran yang sangat penting ini menyediakan pangan, salah satunya menyediakan bahan baku dalam kegiatan industri untuk berbagai jenis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) adalah kegiatan ekonomi yang dikelola oleh suatu badan usaha tertentu. UMKM merupakan salah satu bidang yang memberikan kontribusi yang signifikan dalam memacu pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Kuncoro, 2008).

UMKM juga terbukti merupakan salah satu bentuk usaha yang dapat bertahan dalam krisis ekonomi yang pernah terjadi di Indonesia (Kuncoro, 2008). Tetapi tingginya jumlah dan besarnya peran UMKM di Indonesia juga tidak terlepas dari tantangan yang ada. UMKM masih menghadapi berbagai masalah yang mengakibatkan pengusaha kecil tidak mampu untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya dengan baik bahkan sampai mengalami stagnasi atau berhenti beraktivitas. Salah satunya adalah UMKM jamu mina sarua yang mengalami berbagai kendala dalam upaya pengembangannya.

Upaya pengembangan usaha mikro kecil menengah menghadapi banyak kendala dan hambatan seperti laba yang kurang maksimal, keterbatasan modal kerja maupun investasi, biaya produksi yang sangat tinggi, serta keterbatasan informasi dan komunikasi mengenai peluang pasar,

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis kelayakan finansial UMKM jamu mina sarua di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima; (2) menganalisis kondisi lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan) dan lingkungan eksternal (ancaman dan peluang) UMKM Jamu Mina Sarua di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima; (3) merumuskan strategi pengembangan yang tepat untuk UMKM Jamu Mina Sarua di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima

METODELOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Unit Analisis dalam penelitian ini adalah UKM Jamu Mina Sarua. Penelitian ini dilakukan di Desa Sondosia dan Bontokape Kecamatan Bolo Kabupaten Bima yang ditentukan secara “*purposive sampling*” karena merupakan tempat usaha jamu mina sarua. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Penentuan responden dalam penelitian ini ditentukan secara “sensus” yaitu melibatkan semua pengusaha jamu mina sarua sebanyak 10 unit usaha. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara wawancara dan observasi langsung.

Analisis Data

Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan, Return Cost Ratio, dan Rentabilitas Usaha serta Analisis SWOT.

Pendapatan

Untuk mengetahui pendapatan UMKM Jamu Mina Sarua digunakan analisis biaya dan pendapatan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Soekarwati,1995):

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan Usaha

TR = Total Revenue (Total Penerimaan); $TR = Q_y \times P_y$

TC = Total Cost (total biaya); $TC = TFC + TVC$

TFC = Total Fixed Cost (total biaya tetap)

TVC = Total Variabel (total biaya-biaya variabel)

P = Harga

Return Cost Ratio (RC Ratio)

Untuk mengetahui kelayakan finansial UMKM jamu mina sarua menguntungkan atau tidak dilakukan perbandingan antara besarnya penerimaan yang diperoleh dengan besarnya biaya yang harus dikeluarkan (Pasaribu, 2011):

$$\text{RC ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (total biaya)

Analisis RC Ratio ini mengansumsikan pendapatan atau penerimaan dari usaha dengan menilai apabila:

RC Ratio > 1 maka usaha dikatakan layak untuk diusahakan

RC Ratio = 1 maka usaha dikatakan impas

RC Ratio < 1 maka usaha dikatakan tidak layak untuk diusahakan.

Rentabilitas Usaha

Untuk mengetahui nilai rentabilitas usaha jamu mina sarua di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima digunakan analisis Rentabilitas dengan rumus sebagai berikut (Riyanto, 2008):

$$R = \frac{L}{M} \times 100 \%$$

Keterangan:

R = Rentabilitas Usaha (%)

L = Laba (Rp)

M = Moda Sendiri (Rp)

Kriteria kelayakan:

RE > r (suku bunga Bank) maka usaha layak atau efisien

RE ≤ r (suku bunga Bank) maka usaha tidak layak atau tidak efisien

Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi UMKM jamu mina sarua dan merumuskan strategi pengembangan yang tepat untuk UMKM jamu mina sarua di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kelayakan Finansial UMKM Jamu Mina Sarua

Dalam penelitian ini analisis kelayakan finansial difokuskan pada analisis pendapatan, Return Cost Ratio, dan Rentabilitas Usaha pada UMKM Jamu Mina Sarua di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima Tahun 2022.

Pendapatan UMKM Jamu Mina Sarua

Untuk menghitung pendapatan UMKM Jamu Mina Sarua dilakukan perhitungan biaya produksi. Biaya produksi adalah nilai dari semua faktor produksi yang digunakan, baik dalam bentuk benda maupun jasa selama proses produksi

berlangsung. Adapun rincian biaya produksi yang dikeluarkan pada UMKM Jamu Mina Sarua dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Total Biaya Produksi Per Bulan pada UMKM Jamu Mina sarua di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima, Tahun 2022

No	Jenis Biaya	Jamu Mina Sarua	
		Nilai (Rp)	Presentase (%)
1.	Biaya Variabel (VC)		
	Bahan Baku (Rp)	1.168.200	45,68
	Bahan Penolong (Rp)	316.350	12,37
	Tenaga Kerja	924.000	36,13
	Subtotal Biaya Variabel	2.408.550	94,18
2.	Biaya Tetap (FC)		
	Penyusutan Alat	43.853	1,71
	Biaya Tetap Lainnya	105.000	4,11
	Subtotal Biaya Tetap	148.853	5,82
3.	Total Biaya Produksi	2.557.403	100.00

Sumber: Data Primer Diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel 1. total biaya produksi per bulan untuk jamu mina sarua adalah sebesar Rp. 2.557.403 dengan biaya variable sebesar Rp. 2.408.550 dan biaya tetap sebesar Rp. 148.853. Biaya variabel terdiri dari biaya bahan baku, biaya bahan penolong, dan biaya tenaga kerja. Biaya bahan baku adalah biaya yang paling besar yaitu sebesar Rp.1.168.200 (45.68%) karena merupakan bahan baku utama yang digunakan dalam jumlah yang banyak untuk pembuatan produk jamu mina sarua sehingga mengeluarkan biaya yang lebih besar. Kemudian biaya terkecil yaitu biaya penyusutan alat sebesar Rp. 43.853 (1.71%), yang merupakan biaya peralatan setelah dikurangi dengan nilai sisa sepanjang umur peralatan tersebut.

Tabel 2. Rata-Rata Produksi, Nilai Produksi, dan Pendapatan UMKM Jamu Mina Sarua di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima, Tahun 2022

No	Uraian	Nilai
1	Produksi (Liter)	115,2
2	Harga (Rp/Liter)	30.000
3	Nilai Produksi (Rp)	3.456.000
4	Total Biaya Produksi (Rp)	2.557.403
5	Pendapatan (Rp)	894.104

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa rata-rata produksi jamu mina sarua adalah sebesar 115,2 Liter/Bulan dengan harga produk yaitu Rp.30.000/Liter dengan rata-rata nilai produksi yaitu sebesar Rp.3.456.000/bulan. Selisih rata-rata nilai produksi dikurangi dengan total biaya produksi diperoleh rata-rata pendapatan yaitu sebesar Rp.894.104/bulan. Berdasarkan pendapatan yang diperoleh usaha jamu mina sarua memperoleh keuntungan, pendapatan hasil penjualan jamu mina sarua tersebut sebagai pemasukan tambahan dalam rumah tangga.

RC Ratio UMKM Jamu Mina Sarua

Analisis Return Cost Ratio bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh modal yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha yang dapat memberikan penerimaan sebagai manfaatnya. Analisis return cost ratio merupakan perbandingan antara total penerimaan (*Revenue*) dengan total biaya (*Total Cost*). Besarnya nilai RC ratio UMKM Jamu Mina sarua di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Return Cost Ratio (RC Ratio) Per Bulan UMKM Jamu Mina Sarua di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima, Tahun 2022

No	Uraian	Jamu Mina Sarua (Rp/Bln)
1	Nilai Produksi (TR)	3.456.000
2	Total Biaya Produksi (TC)	2.557.403
3	Return Cost Ratio	1,35

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa nilai RC ratio adalah sebesar 1,35. Nilai tersebut bermakna bahwa setiap Rp.1. yang dikeluarkan untuk memproduksi jamu mina sarua memberikan penerimaan sebesar Rp.1,35. Oleh karena itu Usaha jamu mina sarua dinyatakan layak secara finansial untuk dikembangkan karena berdasarkan hasil analisis RC ratio diperoleh nilai yaitu >1. R/C Ratio lebih dari satu maka dikatakan menguntungkan, sedangkan jika hasil R/C Ratio sama dengan satu maka dikatakan impas atau tidak mengalami untung dan rugi dan apakah hasil R/C Ratio kurang dari satu maka usaha mengalami kerugian.

Rentabilitas Usaha UMKM Jamu Mina sarua

Rentabilitas usaha yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbandingan antara laba yang diperoleh per proses produksi dengan jumlah modal yang dikeluarkan untuk mendapatkan pendapatan yang dinyatakan dalam persen. Kemampuan suatu usaha dalam memperoleh pendapatan dapat diukur dari modal yang diinvestasikan dalam berusaha. Hasil analisis rentabilitas usaha pada UMKM jamu mina sarua dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rentabilitas Usaha UMKM Jamu Mina sarua Per Bulan di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima, Tahun 2022

No	Uraian	Jamu Mina sarua (Rp/bulan)
1	Laba Bersih (Rp)	895.181
2	Modal sendiri (Rp)	2.557.403
3	RentabilitasUsaha (%)	35,14

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan bahwa rentabilitas usaha jamu mina sarua adalah sebesar 35,14 %. Maka dinyatakan bahwa setiap modal yang diinvestasikan sebesar Rp100 untuk memproduksi jamu mina sarua menghasilkan laba sebesar Rp.35,14. Oleh karena itu usaha jamu mina sarua dinyatakan layak untuk dikembangkan, karena Rentabilitas usaha yang diperoleh >10% sampai 25% yaitu suku bunga yang ditawarkan oleh bank keliling (rentenir) di daerah sekitar.

Analisis Kondisi Lingkungan Internal dan Eksternal

Faktor Lingkungan Internal

Faktor lingkungan internal adalah faktor yang berada di dalam usaha jamu mina sarua itu sendiri. Adapun faktor internal yang menjadi kekuatan pada UMKM jamu mina sarua adalah: (1) Lokasi usaha; (2) Produk ciri khas daerah; (3) Harga produk; (4) Kualitas bahan baku; (5) Ketersediaan bahan baku. Sedangkan faktor internal yang menjadi kelemahan pada UMKM jamu mina sarua adalah: (1) Manajemen belum rapi; (2) Harga bahan baku; (3) Kemasan; (4) Modal usaha; (5) Promosi dan pemasaran. Hasil analisis faktor-faktor lingkungan internal dapat disimpulkan dalam Matriks IFAS pada Tabel 5.

Tabel 5. Matriks IFAS UMKM Jamu Mina Sarua di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima, Tahun 2022

FAKTOR-FAKTOR STRATEGI INTERNAL	BOBOT RELATIF	RATING	BOBOT X RATING
KEKUATAN:			
1. Lokasi usaha	0.094	3.80	0.357
2. Produk ciri khas daerah	0.114	4.00	0.456
3. Harga produk	0.086	2.80	0.241
4. Kualitas bahan baku	0.072	3.50	0.252
5. Ketersediaan bahan baku	0.115	4.00	0.460
Total	0.511		1.766
KELEMAHAN:			
1. Manajemen belum rapi	0.097	-2.50	-0.243
2. Harga bahan baku	0.112	-1.60	-0.179
3. Kemasan	0.137	-1.00	-0.137
4. Modal usaha	0.072	-2.30	-0.166
5. Promosi dan pemasaran	0.072	-2.40	-0.173
Total	0.489		-0.897
Total Faktor Internal	1.000		0.869

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2022.

Dari hasil analisis Tabel 5. menunjukkan bahwa total skor pembobotan faktor internal adalah 0.869 yang diperoleh dari skor faktor kekuatan adalah 1.766 dan total skor kelemahan sebesar -0.897. Hal ini mengindikasikan bahwa UMKM

jamu mina sarua berada pada posisi kuat, yaitu kekuatan yang dimiliki lebih besar dari pada kelemahannya.

Faktor Lingkungan Eksternal

Faktor lingkungan eksternal adalah faktor yang berada diluar UMKM jamu mina sarua yang dapat mempengaruhi usaha tersebut. Adapun faktor eksternal yang menjadi peluang pada UMKM jamu mina sarua adalah: (1) Sifat konsumen yang ingin mencoba produk ciri khas daerah; (2) Potensi pasar yang masih besar; (3) Target pasar untuk semua kalangan masyarakat; (4) Munculnya peralatan modern untuk pengolahan produk; (5) Kebijakan pemerintah berupa KUR (Kredit Usaha Rakyat). Sedangkan Faktor Eksternal yang menjadi Ancaman pada UMKM jamu mina sarua yaitu: (1) Adanya produk substitusi; (2) Biaya produksi tinggi sehingga laba belum maksimal; (3) Selera konsumen yang selalu berubah dan mengikuti trend; (4) Adanya pesaing antar sesama pengusaha jamu muna sarua; (5) Inflasi yang fluktuatif. Dari hasil analisis faktor-faktor lingkungan eksternal UMKM jamu mina sarua dapat disimpulkan dalam Matriks EFAS pada Tabel 6.

Tabel 6. Matriks EFAS UMKM Jamu Mina Sarua di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima, Tahun 2022

FAKTOR-FAKTOR STRATEGI EKSTERNAL	BOBOT RELATIF	RATING	BOBOT X RATING
PELUANG:			
1. Sifat konsumen ingin mencoba produk khas daerah	0.135	4.00	0.540
	0.087	3.10	0.270
2. Potensi pasar yang masih besar	0.148	3.40	0.530
3. Target pasar untuk semua kalangan masyarakat	0.144	2.30	0.262
4. Munculnya peralatan modern untuk pengolahan produk	0.131	1.80	0.236
5. Kebijakan pemerintah berupa KUR			
Total	0.616		1.811
ANCAMAN:			
1. Adanya produk substitusi	0.066	-2.30	-0.152
2. Biaya produksi tinggi sehingga laba belm maksimal	0.061	-1.40	-0.085
	0.061	-1.60	-0.098
3. Selera konsumen yang selalu berubah dan mengkuti trend	0.087	-1.60	-0.139
4. Adanya pesaing antar sesame pengusaha jamu mina sarua	0.109	-1.00	-0.583
5. Inflasi yang fluktuatif			
Total	0.384		-0.583
Total Faktor Eksternal	1.000		1.228

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2022.

Dari hasil analisis pada Tabel 6. menunjukkan bahwa total skor pembobotan faktor eksternal sebesar 1.228, hasil nilai ini diperoleh dari total skor faktor peluang sebesar 1.811 dikurangi dengan total skor ancaman sebesar -0.583. Hal ini mengindikasikan bahwa UMKM Jamu Mina Sarua berada pada posisi eksternal yang kuat, yaitu peluang yang dimiliki lebih besar dari pada ancaman yang ada.

Strategi Pengembangan UMKM Jamu Mina Sarua

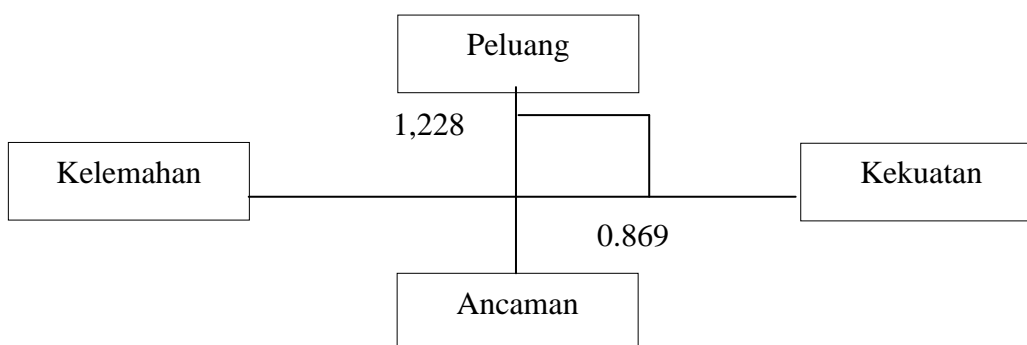
Hasil evaluasi faktor internal dan eksternal kemudian dianalisis dengan matriks SWOT untuk menentukan alternatif strategi pengembangan yang tepat untuk UMKM jamu mina sarua di Kecamatan Bolo. Hasil matriks analisis SWOT dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Matriks Analisis SWOT UMKM Jamu Mina Sarua di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima, Tahun 2022

	KEKUATAN (S)	KELEMAHAN(W)
IFAS/EFAS	1. Lokasi Usaha, 2. Produk Ciri Khas Daerah, 3. Harga Produk, 4. Kualitas Bahan Baku, 5. Ketersediaan Bahan Baku	1. Manajemen Belum Rapi, 2. Harga Bahan Baku, 3. Kemasan, 4. Modal Usaha, 5. Promosi Dan Pemasaran
PELUANG (O)	STRATEGI S-O	STRATEGI W-O
1. Sifat Konsumen Yang Ingin Mencoba Produk Khas Daerah, 2. Potensi Pasar Yang Masih Besar, 3. Target Pasar Untuk Semua Kalangan Masyarakat, 4. Munculnya Peralatan Modern Untuk Pengolahan Produk, 5. Kebijakan Pemerintah Berupak Kur (Kredit Usaha Rakyat),	Mengoptimalkan dan meningkatkan manajemen pemasaran (S1+S2+S3+S4+S5+O1+O2+O3+O4).	Mengoptimalkan modal yang sudah ada dan menerima kebijakan pemerintah sebagai modal tambahan (W2+W4+O5)
ANCAMAN (T)	STRATEGI S-T	STRATEGI W-T
1. Adanya Produk Substitusi, 2. Biaya Produksi Tinggi Sehingga Laba Belum Maksimal, 3. Selera Konsumen Yang Selalu Berubah Dan Mengikuti Trend, 4. Adanya Pesaing Antar Sesama Pengusaha Jamu Mina Sarua, 5. Inflasi Yang Fluktuatif	Meningkatkan kualitas produk dan produktivitas (S1+S3+S4+S5+T1+T2+T3+T4+T5)	Meningkatkan inovasi dan promosi (W1+W3+W5+T1+T3+T4)

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2022.

Dengan pendekatan itu, maka hasil analisis SWOT dapat diidentifikasi dalam Gambar 1. Kuadran analisis SWOT.



Gambar 1. Kuadran Analisis SWOT

Berdasarkan Gambar 1. dapat diketahui bahwa kondisi usaha berada pada posisi yang menguntungkan (kuadran I) karena UMKM jamu mina sarua yang berada di Desa Sondosia dan Bontokape Kecamatan Bolo Kabupaten Bima ini memiliki kekuatan dan peluang yang lebih dominan dibandingkan dengan kelemahan dan ancaman yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi usaha jamu mina sarua saat ini adalah dengan mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*) atau menggunakan Strategi S-O (*Strengths-Opportunities*). Usaha pada posisi ini menghadapi pertumbuhan besar yang optimal dengan pangsa pasar yang besar. Usaha ini memerlukan investasi untuk mempertahankan dan mengembangkan bahkan menambah pelanggan agar usaha menjadi lebih besar dan meraih keuntungan yang lebih maksimal. Oleh karena itu, alternatif strategi untuk mengembangkan usaha jamu mina sarua di Kecamatan Bolo Kabupaten yaitu Strategi SO. Alternatif strategi pengembangan usaha jamu mina sarua yaitu mengoptimalkan keunggulan dan meningkatkan kompetensi manajemen pemasaran (penjualan) dengan cara melakukan perluasan jaringan pemasaran atau melakukan kegiatan promosi dan meningkatkan kualitas kemasan produk, memanfaatkan kebijakan pemerintah tentang Kredit Usaha Rakyat (KUR), memanfaatkan peluang konsumen segala umur dan ketertarikan akan minuman ciri khas daerah untuk mengkonsumsi jamu mina sarua terutama saat musim hujan (dingin).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut: (1) Rata-rata pendapatan yang diperoleh UMKM jamu mina sarua di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima yaitu sebesar Rp.895.181/bulan, RC ratio yaitu sebesar 1,35; dan rentabilitas usaha yaitu sebesar 35,20%; (2) Faktor internal

yang menjadi kekuatan dari UMKM jamu mina sarua adalah lokasi usaha, produk ciri khas daerah, harga produk, kualitas bahan baku, harga produk, dan ketersediaan bahan baku, sedangkan faktor internal yang menjadi kelemahan dari UMKM jamu mina sarua adalah manajemen belum rapi, harga bahan baku, kemasan, modal usaha, promosi dan pemasaran. Sementara faktor eksternal yang menjadi peluang dari UMKM jamu mina sarua ini adalah sifat konsumen yang ingin mencoba produk khas daerah, potensi pasar yang masih besar, target pasar untuk semua kalangan masyarakat, munculnya peralatan modern untuk pengolahan produk, kebijakan pemerintah berupa KUR (Kredit Usaha Rakyat), dan faktor eksternal yang menjadi ancaman bagi UMKM jamu mina sarua ini adalah adanya produk substitusi, biaya produksi tinggi sehingga laba belum maksimal, selera konsumen yang selalu berubah dan mengikuti trend, adanya pesaing antar sesama pengusaha jamu mina sarua, dan inflasi yang fluktuatif; (3) Alternatif strategi pengembangan UMKM jamu mina sarua yaitu Strategi SO yaitu mengoptimalkan keunggulan dan meningkatkan kompetensi manajemen pemasaran (penjualan) dengan cara melakukan perluasan jaringan pemasaran atau melakukan kegiatan promosi dan meningkatkan kualitas kemasan produk, memanfaatkan kebijakan pemerintah tentang Kredit Usaha Rakyat (KUR), memanfaatkan peluang konsumen segala umur dan ketertarikan akan minuman ciri khas daerah mengkonsumsi jamu mina sarua terutama saat musim hujan (dingin).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka dapat diuraikan beberapa saran yaitu sebagai berikut: (1) Pengusaha jamu mina sarua agar lebih memperhatikan dan memperbaiki kelemahan dan ancaman yang ada pada usaha tersebut agar dapat berkembang lebih baik lagi dan mendapatkan laba yang lebih maksimal salah satunya dengan cara meningkatkan kualitas produk, dan memperluas jangkauan pemasaran; (2) Perlunya peran pemerintah untuk mendukung usaha mikro kecil menengah jamu mina sarua dalam pengembangan usahanya dengan memberikan bantuan berupa modal usaha atau teknologi yang dapat digunakan dalam mengembangkan usaha agar pendapatan lebih maksimal serta memberikan pelatihan kepada generasi muda agar tertarik untuk meneruskan dan berinovasi terhadap usaha minuman ciri khas daerah jamu mina sarua ini; (3) Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai strategi pengembangan usaha dengan metode berbeda dan alat analisis yang berbeda.